

Desa Babussalam berjarak 2 Km dari Kelurahan Bangkal, berjarak 5 Km dari Kecamatan Cempaka, berjarak 15 Km ke ibukota Kota Banjarbaru, jarak ke ibukota provinsi Kota Banjarmasin adalah 45 Km.

Adapun luas wilayahnya adalah 361 m² yang terdiri dari RT 12 dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

TABEL 4. 1 BATAS WILAYAH DESA BABUSSALAM KELURAHAN BANGKAL

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah utara	Bangkal Kecil (RT 11)	Cempaka
Sebelah selatan	Banyu Irang	Bati-Bati Kab. Tanah
Sebelah timur	Bangkal Kecil	Cempaka
Sebelah barat	Taluk Raung	Bati-Bati Kab. Tanah

Sumber: Dokumentasi Desa Babussalam Kelurahan Bangkal

Adapun areal tanah di wilayah Desa Babussalam 361 m² terdiri dari berbagai macam seperti berikut yaitu :

TABEL 4. 2 LUAS AREAL TANAH

No	Jenis Tanah Kering	Luas(Ha)
1.	Tegal/ Ladang	130 ha/m ²
2.	Pemukiman	17,2 ha/ m ²
3.	Pekarangan	3,3 ha/ m ²
4.		
Total luas		250,5 ha/ m ²

Sumber: Dokumentasi Desa Babussalam Kelurahan Bangkal

2. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Babussalam berjumlah 376 jiwa yang terdiri dari laki-laki 130 jiwa dan perempuan 246 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga adalah 96 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya tentang

jumlah penduduk yang terdapat di Desa Babussalam Kelurahan Bangkal dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4. 3 JUMLAH PENDUDUK

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (JIWA)
1	Laki-laki	130 Jiwa
2	Perempuan	246 Jiwa
Jumlah		376 Jiwa

Sumber: Dokumentasi Desa Babussalam Kelurahan Bangkal

3. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk bervariasi, ada yang mata pencaharian mereka sebagai petani, guru Honor dan Pegawai Negeri, buruh, industri, pedagang sayur keliling, pedagang sembako, dan pendulang intan.

Tingkat perekonomian masyarakat Desa Babussalam cukup baik, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk yang cukup banyak dan beragam.

4. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa. Kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak bagi setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu ketersediaan sarana pendidikan di setiap wilayah menjadi hal yang mutlak, terutama untuk tingkatan dasar.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Babussalam berjumlah 3 buah, antara lain: Perpustakaan Desa 1 buah, Madrasah Diniyah 1 buah dan Taman Kanak-kanak (TK) 1 buah, sehingga bagi anak-anak yang ingin melanjutkan ke sekolah ketingkat yang lebih tinggi harus pergi ke desa lain bahkan ada yang pergi ke ibu kota kecamatan dan kabupaten.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Babussalam, untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan yang terdapat di Desa Babussalam Kelurahan Bangkal dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4. 4 SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI DESA BABUSSALAM

Jenis	Sewa (Buah)	Milik Sendiri (Buah)
1. Gedung kampus PTN		0
2. Gedung Kampus PTS		0
3. Gedung SMA/ sederajat		0
4. Gedung SMP/ sederajat		0
5. Gedung SD/ sederajat		1
6. Gedung TK		1
7. Gedung Tempat Bermain Anak		0
8. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama		0
9. Jumlah perpustakaan keliling	Milik sendiri	0
10. Perpustakaan desa/ kelurahan		0
11. Taman bacaan		1

Sumber: Dokumentasi Desa Babussalam Kelurahan Bangkal

5. Keadaan Keberagamaan

Mengingat semua warga masyarakat mayoritas beragama Islam, maka wajar tempat ibadah selain Islam tidak ada di Desa Babussalam. Sarana peribadatan yang ada di desa ini hanya Langgar berjumlah 1 buah, sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah salat jum'at di Mesjid perlu ke desa lain seperti ke Desa Banyu Irang atau ke Desa Bangkal.

Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk saling bersosialisasi antar warga seperti kelompok tani, majelis ta'lim, kelompok pengajian, tahlilan, arisan, serikat kematian, habsyi dan kelompok sholawat ada di Desa Babussalam.

TABEL 4. 5 PRASARANA PERIBADATAN

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	0
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	1
3. Jumlah Gereja Kristen Protestan	0
4. Jumlah Gereja Katholik	0
5. Jumlah Wihara	0

Sumber: Dokumentasi Desa Babussalam Kelurahan Bangkal

B. Penyajian Data Penanaman Akhlak Anak Di Kalangan Keluarga

Pendulang Intan di Desa Babussalam

Reponden yang dieliti adalah:

1. Sebuah keluarga yang kepala keluarga bekerja sebagai pendulang intan.
2. Memiliki anak usia sekolah yang berumur 6- 12 tahun, dan penelitiannya di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Jumlah kepala keluarga pendulang intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru bulan Desember 2016 adalah 19 kepala keluarga pendulang intan dan yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan kriteria yang diteliti adalah berjumlah 7 kepala keluarga pendulang intan. Daftar nama responden yang ditulis dengan nama asli. Adapun daftar responden yang memenuhi kriteria untuk diteliti sebagai berikut:

TABEL 4. 6 DAFTAR RESPONDEN

No	Kepala Keluarga	Usia	Istri	Usia
1	Ahmadi	50 Tahun	Saniah	42 Tahun
2	Supiani	60 Tahun	Bariah	50 Tahun
3	H. Burhan	51 Tahun	Hj. Jamilah	45 Tahun
4	Anang Kani	40 Tahun	Hatniati	36 Tahun

Lanjutan tabel 4. 6

5	Fahriadi	28 Tahun	Lisnawati	28 Tahun
6	Syamsudin Noor	41 Tahun	Nur Mujibah	36 Tahun
7	Huldani	30 Tahun	Hayatun Nisa	23 Tahun

Hasil dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Bapak Anang Kani

Bapak Anang Kani adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak Anang Kani bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 1988, setelah tamat Sekolah Dasar bapak ini sudah bekerja mendulang intan. Beliau bekerja sebagai pendulang intan karena mengikuti sang paman yang terlebih dahulu bekerja sebagai pendulang intan. Beliau bekerja mendulang intan karena waktu itu keterbatasan biaya untuk melanjutkan kesekolah ketingkat yang lebih tinggi dan juga jarak untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi itu cukup jauh.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Anang Kani adalah 4 orang anggota keluarga. Bapak Anang Kani mempunyai istri bernama ibu Hatniati berusia 36 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga guru mengaji di Desa Babussalam yang berasal dari tamatan Madrasah Aliyah Darussalam Martapura. Keluarga bapak Anang Kani mempunyai anak 2 orang, yang pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Amrullah yang berumur 10 tahun dan sudah sekolah kelas 3 Sekolah Dasar, sedangkan yang satunya juga berjenis kelamin laki-laki tetapi masih balita.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Anang Kani

1) Akhlak Mulia kepada Allah Swt

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada keluarga bapak Anang Kani, beliau mengatakan bahwa anaknya dalam sehari-hari diajarkan untuk selalu ikhlas menerima ketetapan-Nya. Dan juga jujur dalam perkataan dan perbuatan, karena Allah Swt senantiasa mengetahui apa yang dilakukan hamba-Nya, sehingga anak akan merasa takut apabila berdusta.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak terhadap keluarga

Pada saat wawancara yang dilakukan penulis kepada keluarga bapak Anang Kani, ibu Hatniati mengatakan bahwa anaknya diajarkan tentang cara berbakti kepada kedua orangtua dengan berkata-kata secara sopan dan jangan menentang saat dinasehati.

b) Akhlak terhadap tetangga

Pada saat wawancara yang dilakukan penulis kepada keluarga bapak Anang Kani, ibu Hatniati mengatakan bahwa anaknya diajarkan supaya jangan sampai merugikan orang lain baik dari perkataan maupun perbuatan, apalagi sampai terjadi pertengkaran.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada saat wawancara yang dilakukan penulis kepada keluarga bapak Anang Kani, mereka mengajarkan kepada anaknya supaya menjaga kelestarian alam, dengan cara tidak merusak tanaman ataupun menebang

pohon sembarangan. Selain itu mereka mengajarkan kepada anaknya agar selalu menjaga kebersihan halaman dan selokan yang dikelola di Desa Babussalam.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Anang Kani

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga bapak Anang Kani, mereka memberikan contoh teladan yang baik dengan cara tidak membuang sampah sembarangan ataupun di sungai, tetapi dengan cara membakar sampah yang sudah terkumpul setiap minggunya. Ibu Hatniati juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar bangun pagi dan setelah itu mandi dan salat subuh.

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Anang Kani memberikan suatu kebiasaan kepada anak supaya tetap bangun pagi meskipun pada hari libur sekolah dan mandi harus pagi hari. Selain itu mereka juga membiasakan kepada anaknya setelah pulang sekolah itu tidak keluyuran di luar rumah, tetapi mengutamakan untuk mengerjakan PR terlebih dahulu.

Pada malam hari setelah salat Magrib ibu Hatniati juga sebagai guru mengaji di Desa Babussalam, oleh karena itulah ibu Hatniati juga membiasakan anaknya supaya membaca Alquran.

3) Nasehat

Nasehat yang diberikan keluarga bapak Anang Kani berdasarkan hasil wawancara disaat anak melakukan kesalahan, mereka sangat sering menasehati supaya anaknya tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan bahkan juga memarahi apabila anaknya masih melakukan kesalahan yang sama.

4) Cerita

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Anang Kani sering memberikan cerita kepada anak itu berupa cerita tentang pekerjaan yang perlukesabaran dalam mendulang intan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hatniati, beliau mengatakan juga sangat sering memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan pelajaran anak di sekolah.

5) Ganjaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hatniati, beliau mengatakan memberikan suatu penghargaan saat anaknya yang bernama Amrullah mendapatkan rangking di sekolah itu berupa liburan berziarah ke makam orang-orang sholeh di sekitar Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan keluarga bapak Anang Kani bahwa dalam pendidikan akhlak untuk anaknya, mereka juga meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk memonitoring tingkah laku anaknya. Selain memberikan penanaman akhlak anak dirumah, keluarga bapak Anang Kani memperkayakan pendidikan akhlak anaknya di Madrasah DiniyahTakmiliah di Desa Babussalam setelah salat Ashar.

2. Keluarga Bapak Syamsudin Noor

Bapak Syamsudin Noor adalah seorang kepala rumah tangga yang berusia 41 tahun bekerja sebagai pendulang intan. Setelah tamat Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura Bapak Syamsudin Noor bekerja mendulang intan yaitu sekitar tahun 1989.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Syamsudin Noor adalah 4 orang anggota keluarga. Sekarang Bapak Syamsudin Noor mempunyai istri yang bernama Ibu Nurmujiyah berusia 36 tahun bekerja sebagai guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Irsyadul Aulad di Babussalam, ibu Nurmujiyah tamatan Madrasah Aliyah Martapura. Keluarga bapak Syamsudin Noor sudah mempunyai anak 2 orang, yang pertama berjenis laki-laki berusia 15 tahun bernama Rizqi Saumi Ramadhan dan masih sekolah di SMP 12 Banjarbaru kelas IX, dan yang kedua berusia 9 tahun bernama Nuraini masih duduk di bangku kelas IV Sekolah Dasar.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Syamsudin Noor

1) Akhlak Mulia kepada Allah Swt

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada bapak Syamsudin Noor beliau mengatakan bahwa anaknya sehari-hari diajarkan tentang ikhlas dan selalu bersyukur dengan anugerah Allah Swt. Beliau mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu mensyukuri apa yang dimiliki mengingat pendapatan dari mendulang intan yang tidak menentu.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Syamsudin Noor mengajarkan kepada anak-anaknya supaya mengenali anggota-anggota keluarga yang ada disekitar desa Babussalam ataupun yang berada di luar desa Babussalam supaya hubungan silaturrahi dengan keluarga tetap terjaga sampai nanti.

b) Akhlak kepada tetangga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Syamsudin Noor mengajarkan kepada anak-anaknya tentang akhlak bergaul dengan orang yang lebih tua, yaitu sopan santun dengan orang yang lebih tua dengan cara sedikit menundukan badan saat lewat dan berhati-hati dalam berbicara kepada orang yang lebih tua jangan sampai bersuara keras.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Saat penulis melakukan wawancara dengan keluarga bapak Syamsudin Noor, mereka mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Syamsudin Noor

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Syamsudin Noor memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-

anaknyanya dengan cara perbuatan-perbuatan yang terpuji sesuai ajaran agama islam agar dapat ditiru oleh sang anak-anaknya contohnya seperti ibu Nurmujiyah yang rajin mengaji Alquran sehabis salat Magrib.

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Syamsudin Noor memberikan suatu kebiasaan kepada anaknya supaya selalu disiplin dalam melakukan apapun. Karena bapak Syamsudin Noor mengatakan bahwa disiplin dapat membuat pekerjaan menjadi lebih nyaman untuk dikerjakan dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3) Nasehat

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syamsudin Noor, beliau mengatakan bahwa dalam memberi nasehat kepada anak dilakukan waktu berkumpul bersama keluarga dengan diiringi suatu candaan agar anak tidak terlalu tegang saat diberikan nasehat.

Berdasarkan hasil wawancara yang lain menunjukkan bahwa dalam pendidikan akhlak untuk anaknya, keluarga bapak Syamsudin Noor juga memperkayakan pendidikan akhlak anaknya yang bernama Rizki Saumi Ramadhan kepada sang kakek yang menjadi tokoh masyarakat di Desa Babussalam. Seperti belajar membaca Alquran dan tidak bergaul diwaktu malam hari, karenapada saat malam hari Rizki Saumi Ramadhan sangat sering menginap di rumah sang kakek, karena rumah sang kakek yang jauh dari keramaian dan hanya diam bersama sang Istri(nenek Rizki Saumi Ramadhan).

3. Keluarga Bapak Supiani

Bapak supiani berusia 60 tahun adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak Supiani bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 1970. Pendidikan terakhir beliau adalah lulus dari Madrashah Ibtidaiyah.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Supiani adalah 6 orang anggota keluarga. Istri bapak Supiani yang bernama ibu Bariah berusia 50 tahun adalah seorang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani. Ibu Bariah dulunya tidak tamat dari Sekolah Dasar.

Keluarga Bapak Supaini mempunyai anak 4 orang anak yang masih tinggal bersama dan belum menikah, yang pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Sakran yang berusia 29 tahun dan juga bekerja menjadi seorang pendulang intan. Yang kedua berusia 24 tahun bernama Abdul Jani, yang ketiga berusia 17 tahun bernama Noorhasanah baru lulus dari SMP 12 Banjarbaru dan tidak melanjutkan sekolah lagi, dan yang keempat bernama Ardiansyah berusia 12 tahun kelas IV di Sekolah Dasar.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Supiani

1) Akhlak Mulia Kepada Allah Swt

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supiani dan Ibu Bariah, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka diajarkan untuk menerima apa yang ada sudah ditaqdirkan oleh Allah Swt, dan supaya anak-anak mereka tidak merasa iri hati dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supiani dan ibu Bariah, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka diajarkan supaya berbakti kepada kedua orangtua, selagi kedua orangtua masih hidup di dunia ini. Dan juga mendoakan ampunan bagi keduanya apabila nanti telah meninggal dunia.

b) Akhlak kepada tetangga

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supiani dan ibu Bariah, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka diajarkan untuk selalu bersosialisasi dengan masyarakat Desa Babussalam dan diajarkan supaya anak-anaknya dapat berteman dengan baik.

Dan berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Supiani menunjukkan bahwa mereka juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menghadiri undangan dari tetangga untuk acara-acara selamatan di Desa Babussalam.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Supiani

1) Kebiasaan

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Supiani, mereka mengatakan bahwa anak-anaknya dibiasakan agar salat berjemaah di Mushola yang ada di depan rumah mereka, khususnya salat Magrib dan salat Isya berjemaah.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Supiani membiasakan anak-anaknya agar malam tidak begadang dan

bangun lebih pagi untuk persiapan masuk sekolah. Bahkan berdasarkan wawancara dengan bapak Supiani, beliau mengatakan bahwa apabila anak-anaknya tidak bangun pagi hari beliau mempercikan air ke badan anaknya supaya bangun tidur.

2) Nasehat

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Supiani, mereka mengatakan bahwa anak-anaknya sering sekali diberikan nasehat yang bermacam-macam dengan cara lemah lembut. Khususnya nasehat agar anak-anaknya semangat dalam bersekolah. Karena mereka tidak ingin apabila anak-anaknya seperti mereka yang hanya lulusan dari sekolah setara dengan Sekolah Dasar.

3) Ganjaran

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Supiani, mereka mengatakan bahwa anak-anaknya biasanya dibelikan seragam sekolah yang baru disaat kenaikan kelas. Itu semua mereka lakukan agar anak-anaknya semangat dalam menuntut ilmu, dan juga tentunya membuat mereka senang dengan semangat yang ditunjukkan anak-anaknya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam pendidikan akhlak untuk anaknya, keluarga bapak Supiani sebenarnya lebih mempercayakan kepada sekolah, karena mereka mengatakan hanya berbekal pendidikan dari Sekolah Dasar, tentu sangat sedikit ilmu yang bisa diajarkan kepada anak-anak. Mereka juga memerintahkan anak-anaknya agar belajar membaca Alquran kepada guru mengaji di Desa Babussalam setelah salat Magrib agar anak-anaknya bisa membaca Alquran.

4. Keluarga Bapak Fahriadi

Bapak Fahriadi berusia 28 tahun adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak yang satu ini bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 2005, setelah tamat Madrasah Tsanawiyah Bapak Fahriadi bekerja mendulang intan. Karena waktu itu bapak Fahriadi hendak bekerja dan kurang ada minat untuk melanjutkan sekolah dan akhirnya memutuskan ikut ayahnya sendiri mendulang intan.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Fahriadi adalah 3 orang anggota keluarga. Istri bapak Fahriadi yang bernama ibu Lisnawati berusia 28 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu Lisnawati lulusan dari Madrasah Aliyah Cempaka. Keluarga bapak Fahriadi sekarang mempunyai 1 orang anak perempuan yang bernama Sonia dan baru berusia 6 tahun.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Fahriadi

1) Akhlak Mulia Kepada Allah Swt

Saat wawancara yang dilakukan oleh penulis, ibu Lisnawati mengatakan bahwa anaknya diajarkan untuk ikut salat berjemaah dirumah dengan sang ayah. Mereka mengajarkan salat berjemaah sejak dini itu agar sang anak hatinya selalu takut kepada Allah Swt dan akan membuat sang anak menjadikan ibadahnya ikhlas karena Allah Swt semata.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa keluarga bapak Fahriadi mengajarkan kepada anaknya agar selalu berbakti

kepada orangtua dengan cara mengikuti nasehat baiknya dan saling berkasih sayang dalam kehidupan keluarga.

b) Akhlak kepada tetangga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Fahriadi mengajarkan kepada anaknya agar selalu bertegur-sapa waktu bertemu ataupun berpapasan dengan orang lain dan juga mereka mengajarkan kepada anak supaya murah senyum kepada orang di sekitar.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Saat penulis melakukan wawancara dengan keluarga bapak Fahriadi beliau mengatakan hanya mengajarkan kepada anaknya tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan cara membuang sampah pada tempatnya yaitu sumur sampah yang ada di belakang rumah dan nantinya sampah itu akan dibakar.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Fahriadi

1) Pembiasaan

Mengingat bahwa anak dari bapak Fahriadi dan ibu Lisnawati masih berusia 6 tahun, maka mereka banyak mengajarkan kepada anak dengan cara membiasakan untuk salat berjemaah dengan keluarga di rumah, membuang sampah pada tempatnya dan berbuat baik kepada orang lain. Itu semua diajarkan kepada sang anak yang masih berusia 6 tahun agar dia nantinya terbiasa karena orangtuanya sudah melakukan kebiasaan yang baik secara terus-menerus.

2) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Fahriadi memberikan nasehat itu waktu berkumpul bersama keluarga dengan memberitahukan kepada anak bahwa yang dilakukan itu salah dan keluarga bapak Fahriadi memberikan nasehat secara lemah lembut dan sopan agar mudah diterima oleh anak.

5. Keluarga Bapak Huldani

Bapak Huldani berusia 30 tahun adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak yang satu ini bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 1998 dan pendidikan terakhir bapak Huldani adalah Sekolah Dasar.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Huldani adalah 3 orang anggota keluarga. Istri bapak Huldani bernama ibu Hayatun Nisa yang berusia 23 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan ibu Hayatun Nisa adalah Sekolah Dasar. Keluarga bapak Huldani mempunyai 1 orang anak perempuan yang berusia 6 tahun bernama Hayatul Husna.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Huldani

1) Akhlak Mulia Kepada Allah Swt

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak Huldani tentang akhlak mulia kepada Allah Swt, mereka mengatakan bahwa anaknya yang bernama Hayatul Husna diajarkan tentang ikhlas. Mereka mengajarkan kepada anaknya supaya dalam memberi sesuatu kepada orang lain jangan mengharapkan imbalan tetapi lebih mengharapkan ridho dari Allah Swt.

2) Akhlak Mulia Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga Bapak Huldani mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu mempergunakan kata-kata lemah lembut saat berkomunikasi dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.

b) Akhlak kepada tetangga

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Huldani mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu tolong-menolong kepada orang lain. Karena tolong-menolong dengan tetangga dapat mempererat hubungan bertetangga.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Saat penulis melakukan wawancara dengan keluarga bapak Huldani tentang akhlak terhadap lingkungan, ibu Hayatun Nisa mengatakan hanya mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan jangan membuang sampah sembarangan. Tetapi ibu Hayatun Nisa juga mengatakan bahwa mereka membuang sampah rumah tangga di sungai yang ada di belakang rumah, tentunya itu tidak mencerminkan menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan sungai.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Huldani

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Huldani mengajarkan kepada anaknya dengan memberikan contoh teladan

yang baik yaitu berbicara dengan suara yang sopan santun kepada orang lain baik itu orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda.

2) Pembiasaan

Keluarga bapak Huldani selalu membiasakan anaknya supaya tidak melawan kepada kedua orangtua, dan tidak berkata bohong jika ditanya tentang kejadian-kejadian yang terjadi seperti masalah disekolah baik itu tentang pelajaran ataupun tentang bergaul yang jangan sampai mengganggu temannya.

3) Nasehat

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Huldani tentang pemberian nasehat saat anak melakukan kesalahan, mereka mengatakan bahwa jangan mengulangi lagi pekerjaan itu, jangan sampai nanti menjadi kebiasaan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keluarga bapak Huldani sering menasehati anaknya itu ditempat umum saat anaknya melakukan kesalahan dan anaknya juga biasa mendapat hukuman.

4) Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak Huldani memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan, anaknya yang tidak mau menurut atau melawan maka akan dimarahi bahkan dicubit oleh ibu Hayatun Nisa.

6. Keluarga Bapak H. Burhan

Bapak H. Burhan berusia 51 tahun adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak yang satu ini bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 1987, setelah tamat Madrasah Aliyah bapak H. Burhan sudah bekerja mendulang intan. Itu dikarenakan waktu ingin melanjutkan kebangku kuliah bapak H. Burhan terlambat dalam mendaftarkan diri dan terpaksa menunggu tahun berikutnya, sementara waktu menunggu bapak H. Burhan memutuskan untuk bekerja mendulang intan. Setelah setahun merasakan bekerja mendulang intan bapak H. Burhan justru lebih memilih melanjutkan bekerja mendulang intan dan tidak memilih untuk kuliah.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak H. Burhan adalah 5 orang anggota keluarga. Istri bapak H. Burhan yang bernama ibu Hj. Jamilah berusia 45 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mana pendidikan terakhir tamatan dari Sekolah Dasar. Keluarga bapak H. Burhan mempunyai 3 orang anak yang belum menikah, yang pertama bernama Norma'arifah berusia 21 tahun dan masih kuliah semester III, yang kedua bernama Norbaiti berusia 17 tahun sekolah di SMK yang sekarang duduk dibangku kelas XII, dan yang ketiga adalah Ahmad Rizkian Noor berusia 9 tahun dan masih duduk dibangku kelas III Sekolah Dasar.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak H. Burhan

1) Akhlak Mulia kepada Allah Swt

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada keluarga bapak H. Burhan, beliau mengatakan bahwa anaknya dalam sehari-hari diajarkan

untuk beribadah kepada Allah Swt. Bapak H. Burhan saat diwawancara juga mengatakan bahwa sebagai manusia kita diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Beliau juga mengingatkan kepada anak-anaknya agar menyiapkan bekal untuk meninggal dunia, karena beliau mengatakan bahwa tidak selamanya manusia hidup didunia ini.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keluarga bapak H. Burhan mengajarkan anak-anaknya untuk berbakti kepada orangtua, apalagi mereka mengatakan bahwa anak mereka dibiasakan untuk mencium tangan kedua orangtua apabila hendak pergi sekolah.

b) Akhlak kepada tetangga

Pada saat wawancara yang dilakukan penulis kepada keluarga bapak H. Burhan, mereka mengatakan bahwa anaknya diajarkan tentang berkata-kata dengan orang yang lebih tua itu secara sopan dan dalam perbuatan jangan sampai merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keluarga bapak H. Burhan mengajarkan anak-anaknya agar jujur dalam bergaul dan jangan pilih-pilih teman dalam pergaulan.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak H.

Burhan

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak H. Burhan memberikan contoh teladan yang baik dengan cara selalu

berbicara sopan santun kepada orang lain. Bapak H. Burhan dan ibu Hj. Jamilah juga mencontohkan dengan tidak bertengkar di depan anak-anaknya saat ada masalah dalam rumah tangga, tetapi mereka selalu akur antar suami istri di depan anak-anaknya supaya menjaga hubungan dalam keluarga tetap harmonis.

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak H. Burhan memberikan suatu kebiasaan kepada anak-anaknya supaya selalu mencium tangan orangtua sebelum berangkat sekolah.

3) Nasehat

Nasehat yang diberikan keluarga bapak H. Burhan berdasarkan hasil wawancara disaat anak melakukan kesalahan yaitu berupa terus-menerus memberikan nasehat, mereka selalu memberikan nasehat agar anak-anaknya menjaga diri dari pergaulan zaman sekarang dan berbuat baik kepada saudara dan orang lain. Bapak H. Burhan juga memberikan teguran saat anak-anaknya melakukan kesalahan yang sudah berulang-ulang dilakukan.

4) Cerita

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga bapak H. Burhan sering memberikan cerita kepada anak-anaknya berupa cerita keteladanan dari Rasulullah Saw dan cerita orang-orang sholeh yang ada disekitar ataupun cerita para wali-wali. Bapak H. Burhan juga mengatakan sering bercerita tentang orang-orang yang taat kepada kedua orangtua

supaya anak-anaknya dapat mengambil pelajaran yang patut ditiru dari orang-orang tersebut.

5) *Targhib*

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Burhan, beliau mengatakan sering mengajak anak-anaknya agar selalu beribadah kepada Allah Swt secara ikhlas dan beliau mengatakan bahwa Allah Swt menjanjikan akan membalas dengan kesenangan di akhirat kelak berupa surga.

6) *Ganjaran*

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Burhan, beliau mengatakan bahwa akan memberikan suatu penghargaan sesuai dengan yang dilakukan apabila anaknya berhasil melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Bahkan beliau mengajarkan rasa syukur apabila sudah berhasil melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

7. Keluarga Bapak Ahmadi

Bapak Ahmadi berusia 50 tahun adalah seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang intan. Bapak yang satu ini bekerja sebagai pendulang intan sejak tahun 1987, pendidikan terakhir tamatan dari Sekolah Dasar. Bapak Ahmadi memilih bekerja sebagai pendulang intan dikarenakan waktu dulu mendulang intan cukup populer di Desa Babussalam dan waktu itu mendulang intan cukup menggiurkan dengan temuan-temuan intan yang banyak dan ukurannya yang besar.

Jumlah anggota keluarga dalam keluarga bapak Ahmadi adalah 3 orang anggota keluarga. Istri bapak Ahmadi yang bernama ibu Saniah

berusia 42 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir ibu Saniah adalah Sekolah Dasar. Keluarga bapak Ahmadi ini mempunyai anak 1 orang anak yang belum menikah bernama M. Robby berusia 11 tahun yang masih sekolah di Sekolah Dasar.

a. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Ahmadi

1) Akhlak Mulia Kepada Allah SWT

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saniah, beliau mengatakan bahwa anaknya dalam sehari-hari tidak ada diberikan pelajaran akhlak mulia kepada Allah Swt, karena menurut beliau pelajaran disekolah sudah cukup dan beliau pun masih kurang paham tentang memberikan pelajaran tentang akhlak mulia kepada Allah Swt. Akan tetapi beliau mengatakan bahwa mengajarkan rasa ikhlas dan syukur dengan apa yang dimiliki kepada anak dan mengatakan kepada anaknya bahwa masih banyak orang diluar sana yang berada dibawah mereka dari segi ekonominya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak kepada keluarga

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi, penulis menemukan bahwa anaknya sangat sering diajarkan untuk selalu memelihara hubungan silaturrahi dengan keluarga terdekat. Bahkan ibu Saniah sangat sering mengajak anaknya M. Robby jalan-jalan sore hari untuk silaturrahi dengan keluarga terdekat bahkan tetangga di Desa Babussalam.

b) Akhlak kepada tetangga

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi, mereka juga mengatakan bahwa anaknya selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan saling menghormati. Karena ibu Saniah mengatakan bahwa dengan badan yang bersih orang lain akan nyaman dengan kehadiran kita.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi, mereka mengajarkan kepada anaknya supaya tidak merusak hutan dan menebang pohon secara liar khususnya hutan yang ada di belakang rumah Bapak Ahmadi.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak di Dalam Keluarga Bapak Ahmadi**1) Keteladanan**

Berdasarkan wawancara kepada keluarga Bapak Ahmadi, ibu Saniah mengatakakan bahwa sering memberikan contoh teladan yang baik dengan menjaga hubungan silaturrahi dengan keluarga dan tetangga di Desa Babussalam. Bahkan penulis juga menemukan bahwa bapak Ahmadi mengajak anaknya M. Robby untuk menghadiri undangan acara selamatan dari tetangga.

2) Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi, mereka juga mengatakan bahwa anaknya selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri. Dan dibiasakan supaya anaknya tidak berani dengan kedua orangtua dan orang lain.

3) Nasehat

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi, mereka mengatakan bahwa anaknya sering sekali diberikan nasehat yang bermacam-macam dengan cara lemah lembut tanpa ada kekerasan. Khususnya nasehat agar anak tidak berani dengan kedua orangtua dan orang lain khususnya orang yang lebih tua.

4) Ganjaran

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Ahmadi bahwa mereka sering memberikan hadiah kepada anaknya, dan biasanya diberikan sesuatu saat bapak Ahmadi mendapatkan intan yang cukup besar ukurannya. Contohnya keluarga bapak Ahmadi membelikan suatu sepeda untuk anaknya M. Robby berupa sepeda.

C. Analisis Data

Kumpulan data yang dianalisa dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dengan keluarga Pendulang Intan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dapat dijadikan responden. Mengacu pada fokus wawancara dalam skripsi ini, maka penulis akan menganalisa dan menyajikan secara sistematis tentang penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada keluarga Pendulang Intan yang ada di Desa Babussalam Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Adapun yang penulis temukan tentang penanaman akhlak anak di Kalangan Keluarga Pendulang Intan di Desa Babussalam sebagai berikut:

1. Jenis Pendidikan Akhlak Anak di Kalangan Keluarga Pendulang Intan di Desa Babussalam

a. Akhlak Mulia Kepada Allah Swt

1) Ikhlas

Ikhlas yaitu mengerjakan segala sesuatu demi mengharap ridho dari Allah Swt semata. Ikhlas merupakan akhlak yang agung, karenanya, ia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, amalan lisan, maupun amalan badan.

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Babussalam menunjukkan bahwa keluarga dari bapak Anang Kani, bapak Syamsudin Noor, bapak Supiani, bapak Fahriadi, bapak Huldani, bapak H. Burhan dan bapak Ahmadi menanamkan akhlak pada anak-anak mereka untuk selalu ikhlas dalam mengerjakan segala hal dan apapun yang sudah ditakdirkan oleh Allah Swt.

2) Takut Kepada Allah Swt

Rasa takut kepada Allah Swt akan membuat seorang hamba mukmin menjadikan segala ibadahnya ikhlas karena Allah Swt semata, karena ia khawatir akan terjebak kedalam perangkat riya dan sifat munafik. Orang yang hatinya selalu takut kepada Allah Swt, lidahnya senantiasa akan menghindari dusta, ghibah, adu domba (namimah), dan pembicaraan yang tidak diperlukan. Dia akan menyibukan lidahnya dengan ucapan zikir, tilawah Alquran, atau membaca buku-buku yang bermanfaat yang akan menambah keimanan dan rasa takutnya kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Babussalam menunjukkan bahwa dalam menanamkan akhlak pada anak, ada beberapa dari responden yang mengajarkan rasa takut kepada Allah Swt. Yaitu keluarga bapak Anang Kani yang mengajarkan jujur dalam perkataan dan perbuatan, karena Allah senantiasa mengetahui apa yang dilakukan hamba-Nya, sehingga anak akan merasa takut apabila berdusta dan keluarga bapak Fahriadi yang mengajarkan rasa takut kepada Allah Swt dengan cara menerapkan salat berjemaah dirumah.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada keluarga pendulang intan yang ada di Desa Babussalam Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penulis menemukan beberapa yang diajarkan pada diri anak tentang akhlak kepada sesama manusia antara lain:

- 1) Akhlak kepada keluarga, meliputi:
 - a) Berbakti kepada kedua orangtua.
 - b) Berkomunikasi dengan orangtua mempergunakan kata-kata yang lembut dan sopan.
 - c) Mendoakan ampunan bagi kedua orangtua apabila nanti telah meninggal dunia.
 - d) Mencium tangan kedua orangtua apabila hendak pergi sekolah.

- e) Menerima nasehat yang baik dari anggota keluarga yang lain, apalagi nasehat yang diberikan oleh kedua orangtua.
 - f) Merendahkan badan saat lewat di depan orangtua.
 - g) Menjaga hubungan silaturahmi dengan keluarga.
- 2) Akhlak kepada tetangga, meliputi:
- a) Saling membantu dengan orang lain diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah.
 - b) Menghadiri undangan tetangga.
 - c) Saling menghindari pertentangan dan permusuhan.
 - d) Saling memberi dan saling menghormati.
 - e) Mudah senyum dengan orang lain.
 - f) Tolong-menolong dengan orang lain.
 - g) Memelihara hubungan silaturahmi dalam bertetangga.
 - h) Menjaga kebersihan, dan
 - i) Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak manusia dan sikapnya terhadap lingkungan sebagai rahmat Allah Swt yang besar. Karena tanpa lingkungan yang diberikan oleh Allah Swt manusia sangat susah untuk bertahan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Babussalam menunjukkan bahwa dari keluarga bapak Anang Kani, bapak Syamsudin Noor, bapak Fahriadi, bapak Huldani dan bapak Ahmadi mengajarkan pada anak tentang menjaga kelestarian alam, antara lain:

- 1) Menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan ataupun membuang sampah di sungai.
- 2) Jangan menebang pohon sembarangan, dan
- 3) Memelihara pohon.

2. Metode atau Cara Penanaman Akhlak Anak Pada Keluarga Pendulang Intan di Desa Babussalam

Metode yang sering digunakan oleh keluarga pendulang intan untuk menanamkan akhlak kepada anak-anaknya yaitu:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata dari seorang pendidik. Metode keteladanan mempunyai peran yang penting dan efektif dalam menanamkan akhlak bagi anak usia sekolah, karena pada dasarnya sifat anak akan meniru orangtuanya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, metode yang digunakan yaitu mencontohkan tingkah laku yang baik dan diharapkan cepat untuk ditiru oleh anak-anaknya. Ada beberapa contoh teladan yang peneliti temukan antara lain:

- 1) Dari keluarga bapak Anang Kani yaitu tidak membuang sampah sembarangan maupun di sungai tetapi dengan cara membakar sampah yang terkumpul seminggu sekali dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar bangun pagi setelah itu mandi dan sholat subuh.

- 2) Dari keluarga bapak Syamsudin Noor yaitu yang dicontohkan oleh ibu Nurmujiyah yang rajin mengaji Alquran sehabis salat magrib.
- 3) Dari keluarga bapak Huldani yaitu berbicara dengan suara yang sopan dan lemah lembut kepada orang lain.
- 4) Dari keluarga bapak H. Burhan yaitu tidak bertengkar di depan anak-anak supaya menjaga hubungan dalam keluarga tetap harmonis.
- 5) Dari keluarga bapak Ahmadi yaitu bersilaturahmi kepada keluarga dan menghadiri undangan dari tetangga.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam keluarga diharapkan orangtua mampu membimbing bahkan meningkatkan mutunya agar dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia. Pembiasaan yang dilakukan harus dari kecil dan berlangsung secara kontinyu.

Cara mendidik melalui pembiasaan merupakan metode yang biasa digunakan oleh responden untuk menanamkan akhlak pada anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada beberapa pembiasaan yang penulis temukan pada keluarga pendulang intan di Desa Babussalam kepada anak-anaknya, yaitu antara lain:

- 1) Dari keluarga bapak Anang Kani yaitu bangun pagi hari meskipun hari libur sekolah, setelah pulang sekolah tidak keluyuran di luar rumah dan membiasakan supaya anaknya membaca Alquran setelah salat magrib.

- 2) Dari keluarga bapak Syamsudin Noor yaitu membiasakan anak-anaknya disiplin dalam melakukan sesuatu misalnya salat lima waktu dan membaca Alquran.
- 3) Dari keluarga bapak Supiani yaitu membiasakan salat Magrib dan Isya berjemaah di Mushola.
- 4) Dari keluarga bapak Fahriadi yaitu membiasakan anak supaya salat berjemaah dengan keluarga di rumah, membuang sampah pada tempatnya dan berbuat baik kepada orang lain.
- 5) Dari keluarga bapak Huldani yaitu membiasakan anak supaya berbicara jujur dan tidak melawan dengan kedua orangtua.
- 6) Dari keluarga bapak H. Burhan yaitu membiasakan anak-anaknya supaya mencium tangan orangtua sebelum berangkat sekolah.
- 7) Dari keluarga bapak Ahmadi yaitu membiasakan anak supaya membersihkan diri dan tidak melawan dengan kedua orangtua.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah upaya membawa anak-anaknya kepada ajaran islam yakni dengan menggunakan argumentasi yang benar, tegas dan tepat, dan bahasa yang menyentuh hati (tidak kasar).

Metode ini merupakan penyempurna dari metode keteladanan dan metode pembiasaan karena anak akan mengerti ketika anak diberi arahan mengenai mana yang baik dan mana yang tidak baik dengan begitu anak bisa menyerapi nasehat yang orangtuanya berikan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, semua responden dari keluarga

pendulang intan menerapkan metode memberi nasehat kepada anaknya untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik dengan cara yang lemah lembut tetapi ada juga yang langsung memarahi anaknya.

d. Metode Cerita

Metode bercerita merupakan suatu penyampaian materi pendidikan dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja. Dalam bercerita hendaknya memperhatikan benar alur cerita yang disampaikan, menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita, anak harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan orangtuanya, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai dan anak mudah mengambil pelajaran yang ada dalam cerita tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, ada beberapa cerita yang penulis temukan, yaitu:

- 1) Dari keluarga bapak Anang Kani yaitu cerita tentang pekerjaan mendulang intan yang perlu kesabaran karena tidak selalu mendapatkan intan setiap harinya.
- 2) Dari keluarga bapak H. Burhan yaitu cerita keteladanan dari Rasulullah Saw dan cerita orang-orang sholeh yang ada disekitar ataupun cerita para wali-wali.

e. Metode *Targhib*

Metode *targhib* adalah membujuk dan mengajak anak untuk beribadah itu tentu dilakukan dengan adanya janji terhadap kesenangan yang akan

diterima oleh sang anak. Itu dilakukan untuk membuat anak semangat dan senang dalam beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, hanya keluarga bapak H. Burhan yang menggunakan metode ini yaitu dengan mengajak anak-anak agar selalu beribadah kepada Allah Swt secara ikhlas dan Allah Swt menjanjikan akan membalas dengan kesenangan di dunia dengan ketenangan hati dan di akhirat kelak berupa surga.

f. Metode Ganjaran

Metode ganjaran adalah penghargaan yang diberikan kepada anak, atas prestasi, ucapan, tingkah laku positif dari anak. Ganjaran mampu membuat anak bertingkah laku positif, bersikap progresif dan anak merasa bahwa dia selalu diperhatikan atau mendapat perhatian dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, ada beberapa yang peneliti temukan pada keluarga pendulang intan yang memberikan ganjaran atau penghargaan kepada anak-anaknya, antara lain:

- 1) Dari keluarga bapak Anang Kani yaitu dengan berziarah ke makam orang-orang sholeh yang ada di Daerah Kalimantan Selatan.
- 2) Dari keluarga bapak Supiani yaitu dengan membelikan seragam sekolah yang baru, dan
- 3) Dari keluarga bapak Ahmadi yaitu dengan membelikan sepeda.

Bekerja sebagai pendulang intan tentu penghasilan yang diperoleh itu tidak menentu, karena itu tidak banyak dari keluarga pendulang intan yang

dapat memberikan penghargaan kepada anaknya. Dan disaat itulah juga para orangtua yang berprofesi sebagai pendulang intan dapat menanamkan rasa syukur kepada anak-anaknya dengan selalu mensyukuri apa yang sudah dimiliki. Kebanyakan orangtua yang berprofesi sebagai pendulang intan dapat memberikan suatu penghargaan atau hadiah kepada anak-anaknya itu disaat mendapatkan intan yang ukuranya cukup besar.

g. Metode Hukuman

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan ataupun kesalahan. Pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan akhir dalam proses mendidik. Seorang orangtua atau pendidik yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman fisik kecuali hanya sekedarnya saja dan sesuai dengan kebutuhan. Metode hukuman biasanya mampu membuat anak merasa bahwa dirinya selalu diawasi dalam melakukan sesuatu, dan membuat dia menjauhi perilaku yang tidak baik dan memperbanyak perilaku yang terpuji.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan di Desa Babussalam, apabila metode nasehat tidak berhasil biasanya orangtua dari keluarga pendulang intan menggunakan metode hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan itu. Ada yang penulis temukan pada keluarga pendulang intan yang memberikan hukuman kepada anaknya, yaitu dari keluarga bapak Huldani yaitu menghukum anak dengan cara memarahi bahkan mencubit.

Metode ini sebagai penggiring metode nasehat dalam menanamkan akhlak anak, karena akhlak anak sangat dipengaruhi dengan kondisi keluarga yang dihadapi sehari-hari. Akan tetapi setiap orangtua hendaknya memperhatikan beberapa syarat dalam pemberian hukuman. *Pertama*, mengandung makna edukasi, harus tetap dalam jalinan cinta, kasih, dan sayang. *Kedua*, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan bagi anak, diikutkan dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan kepada anak.

Berdasarkan wawancara kepada keluarga pendulang intan, mereka juga memperkayakan pendidikan akhlak anak-anaknya di sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Irsyadul Aulad di Desa Babussalam setelah salat Ashar. Keluarga pendulang intan juga sangat tergantung kepada guru-guru mengaji, karena anak-anak dari kalangan keluarga pendulang intan banyak yang belajar mengaji di luar rumah seperti belajar mengaji di rumah guru mengaji yang ada di Desa Babussalam setelah salat Magrib. Beberapa diantara keluarga pendulang intan juga ada meminta bantuan kepada keluarga seperti nenek untuk mengawasi akhlak anak-anaknya.

Dan dalam keluarga pendulang intan itu, yang sangat berperan dalam penanaman akhlak anak ialah ibu rumah tangga/istri-istrinya, karena pada siang hari anak-anak mereka bersama dengan sang ibu/istri dan kepala keluarganya mencari nafkah di pendulangan intan untuk biaya sekolah dan biaya hidup lainnya untuk istri dan anak-anaknya.